



Pranatan Anyar



KR-Istimewa

Pantai Ngandong Tepus Gunungkidul siap menyambut wisatawan.

GUNUNGKIDUL SAMBUT NATARU Dispar Terapkan Prokes, Lengkapi Sarpras

GUNUNGKIDUL (KR) - Menghadapi libur Natal, akhir tahun dan tahun baru (Nataru), Pemkab Gunungkidul melalui Dinas Pariwisata (Dispar) telah melakukan persiapan menyambut wisatawan. Termasuk dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (prokes) mencegah penyebaran Covid 19 serta memberikan sarana prasarana (sarpras) pendukung.

“Selama libur akhir tahun ini, Kamis (24/12) hingga Minggu (3/1) ditargetkan kunjungan sebanyak 204.822 orang dengan pendapatan Rp 1.540.115.000,” kata Kepala Dispar Gunungkidul Ir Asty Wijayanti MA, Minggu (20/12).

Diungkapkan, petugas pengamanan libur akhir tahun sebanyak 406 personel eksternal dan 105 personel internal Dispar. Tim juga fokus penerapan protokol kesehatan seperti monitoring pemakaian masker, mencuci tangan dan terutama pembatasan jarak fisik serta pencegahan kerumunan untuk mengantisipasi dan memutus penyebaran Covid-19.

“Gunungkidul memiliki banyak potensi wisata karena garis pantai mencapai 72 kilometer. Selain itu terdapat wisata Heha Sky View, De Mangol, Teras Kaca, Taman Watu, Puncak Segoro dan Shouth Shor. Juga desa wisata seperti Nglanggeran, Mulo dengan lembah Ngingrong dan Pasar Digital, Goa Pindul di Bejiharjo dan air terjun di Bleberan, Playen, Telaga Jonge di Pacarejo, Semanu,” ucapnya.

Kabid Pengembangan Destinasi Wisata Supartono ST MT menambahkan, Dispar menyiapkan destinasi dengan pemberian protokol kesehatan. Bantuan di antaranya berupa wastafel/tempat cuci tangan, masker, tempat sampah, *hand sanitizer*, sabun cair, tenda isolasi, velbed serta rambu-rambu informasi prokes. Untuk memudahkan pendataan, wisatawan diharapkan melakukan reservasi melalui aplikasi VisitingJogja. **(Ded)-f**

SERING DITEMUKAN TAK PAKAI MASKER Penting, Penegakan Prokes di 'Rest Area'

YOGYA (KR) - Kesadaran masyarakat terhadap penegakan protokol kesehatan (prokes) di sejumlah *rest area* dinilai masih kurang. Padahal area tersebut sangat penting perannya dalam perjalanan saat liburan.

“Saya cukup sedih, ketika mampir di *rest area*, banyak warga yang mampir untuk beristirahat tidak memakai masker,” ungkap Anggota DPR RI My Esti Wijayati yang baru saja bersama keluarga mengikuti perjalanan dari Jakarta-Yogya, untuk selanjutnya melakukan *rapid test* antigen, Sabtu (19/12).

Pihaknya perlu melakukan *rapid test* antigen, selain mengikuti imbauan Pemerintah juga memastikan kepada lingkungan tempat tinggal bahwa mereka sehat.

Pihaknya telah mencari informasi rumah sakit dan klinik yang melakukan *rapid test* antigen, khususnya yang 24 jam. Ternyata jumlahnya sangat terbatas. Pengalaman mencari tempat *rapid test* antigen diungkapkan Esti dalam akun Facebooknya.

Menurut Esti, penegakan prokes menjadi penting untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun kenyataan yang terjadi, masih banyak tempat yang mengundang datangnya warga, tidak menegakkan prokes, seperti terjadi di *rest area*. Di tempat tersebut datang orang dari berbagai penjuru dan tidak tahu kondisi kesehatannya. “Kesadaran masyarakat menjadi kunci terhadap upaya pencegahan Covid-19,” ujar Esti. **(Jon)-f**

CEGAH COVID-19 JELANG NATARU Ajak Masyarakat Disiplin Tegakkan Prokes

YOGYA (KR) - DPC PDI Perjuangan Kota Yogyakarta mengadakan aksi Gerak Sosial Cegah Covid-19 menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru), Minggu (20/12). Aksi dilakukan serentak seluruh elemen pengurus DPC PDI Perjuangan, Fraksi, PAC, Ranting, Anak Ranting, Satgas dan petugas partai di 45 kelurahan se-Kota Yogyakarta.

Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Yogya Eko Suwanto mengatakan, aksi sosial berupa pembagian masker kepada warga dan penyemprotan disinfektan di tempat ibadah, pasar dan tempat umum lain. Juga dibagikan buku saku kenali dan cegah Covid-19. “Total kita bagikan 25.350



KR-Devind Permana

Eko Suwanto membagikan masker kepada warga.

masker,” terang Eko di sela aksi di Jalan Sosrowijayan Yogya.

Ikut dalam aksi tersebut, Ketua Gugus Tugas Lawan Covid-19 DPC PDI Perjuangan Kota Yogya Susanto Dwi Antoro dan Sekretaris Endro Sulaksono. Hadir pula Koordinator

Pusat Pengendali Operasi Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY Danang Samsu.

Menurut Eko yang saat ini menjabat Ketua Komisi A DPRD DIY, para pengurus partai juga mengedukasi masyarakat agar disiplin prokes. **(Dev)-f**

Wisatawan Wajib Rapid Test Antigen

BANYUMAS (KR) - Untuk mengantisipasi penularan Covid-19 terutama dari warga pendatang luar daerah, Pemkab Banyumas mewajibkan wisatawan yang berkunjung ke Banyumas untuk melakukan *rapid test* antigen.

Bupati Banyumas Achmad Husein, Minggu (20/12) menjelaskan, kebijakan itu diterapkan sesuai instruksi Pemprov Jawa Tengah. Mengacu pada Surat Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Nomor 556/3202 tertanggal 16 Desember 2020 tentang Kewajiban Penunjukan Hasil Rapid Test bagi Pengunjung Luar Daerah.

Achmad Husein menjelaskan, dalam surat tersebut disebutkan bahwa masya-

rakat dari luar wilayah Jawa Tengah yang ingin berlibur atau mengunjungi tempat wisata di Provinsi Jateng wajib menunjukkan bukti atau hasil tes cepat (*rapid test*) antigen. Selanjutnya surat tersebut oleh Bupati Banyumas diteruskan ke seluruh asosiasi pengelola objek wisata maupun hotel-hotel yang ada di Banyumas. “Jadi, pengunjung hotel juga wajib menunjukkan hasil *rapid test* antigen,” ungkapnya.

Ditegaskan, dalam surat itu Pemkab/ Pemkot di Jateng diminta untuk tidak mengizinkan adanya penyelenggaraan acara atau kegiatan perayaan akhir tahun 2020 maupun kegiatan selebrasi kemenangan Pilkada. **(Dri)-f**

PENEGAKAN PROKES JADI PRIORITAS 59 Tempat Usaha Diperingatkan

YOGYA (KR) - Penegakkan protokol kesehatan (prokes) di tempat usaha seperti kafe, tempat hiburan, restoran dan lainnya terus menjadi prioritas pengawasan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Pemda DIY. Sebab penegakan prokes di tempat usaha belum sepenuhnya diterapkan dengan baik oleh para pengusaha.

Hal itu bisa dilihat dari adanya kerumunan yang masih ditemukan serta pemakaian masker. Bahkan sudah ada 59 kafe, restoran dan tempat hiburan yang mendapatkan peringatan.

“Penegakkan prokes di kafe, restoran dan tempat hiburan serta tempat usaha yang lain terus kami lakukan. Bagi pemilik tempat usaha yang terbukti melanggar prokes, kami tidak segan untuk memberikan surat teguran. Contohnya pada Sabtu (19/12) malam ada dua kafe yang kena teguran (surat peringatan). Satu kafe kena surat peringatan kedua (SP 2) dan satu kafe lagi kena SP 1,” ungkap Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, Minggu (20/12).

Noviar mengatakan, kenaikan kasus positif Covid-19 di DIY akhir-akhir ini butuh perhatian semua pihak. Salah satu caranya dengan meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang penegakkan prokes. Hanya dengan cara itu pencegahan Covid-19 bisa dilakukan optimal.

“Dalam rangka Natal dan tahun baru, Satpol PP DIY juga akan melakukan pengecekan ke gereja-gereja pada 24 Desember mulai pukul 16.00 WIB sampai misa selesai. Sedangkan saat tahun baru sasarannya kerumunan dan membubarkan masyarakat yang merayakan malam tahun baru di tempat umum,” terangnya.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murti-

ningsih mengatakan, kasus positif Covid-19 di DIY bertambah lagi 210 kasus menjadi 9.497 kasus. Dari domisili wilayah Sleman 80 orang, Kota Yogya 66, Bantul 46, Gunungkidul dan Kulonprogo masing-masing 10 orang. Untuk pasien sembuh bertambah 203 orang menjadi 6.381 dan pasien meninggal bertambah delapan orang menjadi 190 kasus.

Karena tiga anggota DPRD Kabupaten Kulonprogo positif terpapar Covid-19, Kantor DPRD Kulonprogo ditutup tiga hari, Jumat-Minggu (18-20/12) untuk dilakukan sterilisasi dan penyemprotan disinfektan. Senin (21/12) hari ini sudah dibuka kembali. Sekretaris DPRD Kulonprogo Sarji SIP MAP menyatakan, sebenarnya pada Jumat (18/12) tetap ada yang piket, sehingga layanan tetap jalan.

Menurut Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo drg Banning Rahayujati MKes, pada Minggu (20/12) ada penambahan 38 kasus positif, menjadi 767 orang.

(Ria/Ira/Wid/Rul)-f

Muhammadiyah Jadi Teladan Penanggulangan Covid-19

JAKARTA (KR) - Pimpinan Pusat Muhammadiyah bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) menggelar Seminar Nasional 'Peran Strategis Ormas Keagamaan dalam Penanggulangan Covid-19', Sabtu (19/12).

Seminar yang dilakukan secara ruling dan daring sesuai protokol kesehatan pencegahan Covid-19 itu menghadirkan Sekretaris Umum PP Muhammadiyah Abdul Mu'ti, Tim Kerja PP Muhammadiyah Faozan Amar, serta Deputy Bidang Koordinasi Pendidikan dan Agama Kemenko PMK Agus Sartono

Abdul Mu'ti mengatakan, seminar ini sebagai ikhtiar bersama, ormas lintas agama untuk membantu penanganan Covid-19. Sebab tantangan

ke depan bagaimana melakukan mitigasi bencana. “Covid-19 adalah persoalan bersama-sama dan menimbulkan persoalan dalam berbagai aspek kehidupan,” katanya.

Faozan mengatakan, seminar diadakan untuk melihat apa saja peran strategis yang dilakukan berbagai ormas keagamaan dalam penanggulangan Covid-19. “Sinergi berbagai ormas keagamaan tanpa melihat suku, agama dan golongan adalah modal sosial yang dimiliki bangsa ini,” kata Faozan.

Menurut Agus Sartono, penanganan pandemi Covid-19 tidak bisa dilakukan sendiri oleh Pemerintah, sinergi dengan masyarakat suatu keniscayaan. “Apa yang dilakukan Muhammadiyah Command Covid Centre (MCCC) sejak awal pandemi patut untuk dilihat dan ditiru semua

pihak,” kata Agus.

Rahmawati Husen dari MCCC menyampaikan rasa syukurnya atas gotong-royong masyarakat di saat pandemi yang semakin meningkat. “Alhamdulillah lebih dari Rp 300 miliar sudah disalurkan Muhammadiyah dalam menangani pandemi Covid-19, baik itu untuk pencegahan maupun pelayanan,” ujarnya.

Sekjen MUI Amirsyah Tambunan mengatakan, dalam konteks pandemi Covid-19 dan kehidupan keagamaan, umat harus diingatkan terus menerus agar tidak melanggar protokol kesehatan. “Umat harus tahu mana yang dibela, agama atau hanya taklid buta pada individu sehingga menimbulkan kerumunan. Keteladanan menjadi sangat penting dalam penanggulangan Covid-19,” ucapnya. **(Osy)-f**

PERUBAHAN PERILAKU

Kunci Atasi Pandemi Covid-19

JAKARTA (KR) - Perubahan perilaku menjadi kunci untuk mengatasi pandemi Covid-19, dengan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin. Sebab, fasilitas dan tenaga kesehatan di Indonesia tidak didesain untuk menangani jika seluruh masyarakat sakit secara bersamaan.

“Upaya kita ini betul-betul harus kerja sama bersama masyarakat karena Indonesia negara besar dan caranya adalah menggerakkan seluruh komponen bangsa. Rumah sakit, dokter, dan obat yang disiapkan tidak akan cukup menangani sekian besar penduduk Indonesia kalau sakit. Ini karena RS tidak didesain untuk menangani semua orang Indonesia sakit secara bersamaan,” kata Ketua Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Satgas Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmito di Jakarta, kemarin.

Menurutnya, perubahan perilaku menjadi efektif jika dilakukan bersama-sama. Karena itu jangan sampai masyarakat justru ribut sendiri di masa pandemi ini, karena hanya membuat Covid-19 semakin berlarut-larut.

“Yang paling baik adalah menjalankan protokol kesehatan karena kita tidak pernah tahu kapan pandemi Covid-19 berakhir. Yang bisa menentukan kapan berakhir adalah kita bersama-sama menerapkan protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan sabun,” kata Wiku. **(Ati)-f**

TERINSPIRASI PJJ

Sarung Rajut 'Headphone' Banyak Diminati

PANDEMI Covid-19 membuat sebagian besar aktivitas harus dilakukan dari rumah. Seperti sekolah, bekerja dan sejumlah pertemuan dilakukan secara online.

Terinspirasi dari kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) anaknya, Wulansari, warga Sumber Kulon, Kalitirto, Berbah, Sleman lantas membuat sarung untuk *headphone*. Anaknya yang duduk di Kelas IV SD beberapa kali harus melakukan *video call* dengan gurunya maupun mengikuti *Zoom Meeting*. Saat belajar online anaknya menggunakan *headphone*. Dari situ, Wulansari berinisiatif untuk membuatkan sarung *headphone* dari rajut.

Bahan rajut dipilih ka-



KR-Atiek Widayastuti H

Wulansari menunjukkan sarung headphone berbahan rajut buatannya.

rena kesehariannya Wulansari memang membuat kerajinan rajut, seperti boneka gantungan kunci, bando hingga tas. Saat *Zoom*, anaknya memakai *headphone* yang ada sarungnya tersebut dan ternyata temannya ada yang

tertarik.

“Begitu selesai *Zoom*, temannya ada yang tanya beli sarung *headphone*-nya di mana dan ingin membeli. Lalu anak saya bilang kalau itu buatan sendiri, lantas temannya ada yang pesan. Sejauh ini karakter

yang dipesan antara lain *unicorn* dan binatang, seperti kucing,” ujar Wulansari, Minggu (20/12).

Sarung *headphone* buaatannya dijual Rp 125.000 sudah termasuk *headphon*enya. Jika sarungnya saja Rp 75.000. Untuk membuat satu buah sarung *headphone* butuh waktu dua hari. Namun, kepada pemesan Wulansari memberi waktu 7-10 hari untuk antisipasi jika banyak pesanan.

Sampai saat sudah lebih dari 100 motif yang dibuat dan didominasi gantungan kunci. Ia juga menerima pesan model dan karakter. Saat ini pesanan yang banyak berupa kalung *lightstick* dari artis K-Pop seperti BTS dan GOT7. **(Awh)-f**